

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan. Timbulnya rasa nyeri tidak hanya sekedar sebagai proses sensorik saja tetapi merupakan persepsi yang kompleks melibatkan fungsi kognitif, mental, emosional, dan daya ingat sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut (1).

Analgetik adalah senyawa yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran penderita (2,3). Efek ini dapat dicapai dengan beberapa cara seperti menekan kepekaan reseptor nyeri terhadap rangsangan nyeri mekanik, termik, listrik atau kimia di pusat perifer atau dengan cara menghambat pembentukan prostaglandin sebagai mediator sensasi nyeri (4). Secara umum obat analgetik dibagi menjadi dua yaitu analgetika non-narkotik yang merupakan analgetik lemah dan bekerja secara perifer, serta analgetik narkotik yang bekerja secara sentral terhadap sistem saraf pusat (3,4).

Tidak dapat dipungkiri bahwa obat-obatan sintetik dapat menimbulkan efek samping yang tidak diharapkan. Untuk mengurangi hal tersebut, banyak pengobatan kembali ke alam, salah satunya adalah daun cabe rawit adalah salah satu tanaman yang buahnya digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri selain untuk menambah nafsu makan, batuk berdahak, melegakan hidung tersumbat

pada sinusitis dan migrain, sedangkan gilingan daun cabe rawit yang diturapkan ke tempat sakit dapat mengobati sakit perut dan bisul (5).

Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan adalah seluruh bagian tumbuhan seperti buah, akar, daun, dan batang. Minyak atsiri capsitol yang terdapat dalam tanaman cabe rawit dimanfaatkan sebagai pengganti minyak kayu putih untuk meringankan rasa pegal-pegal, sesak napas, gatal-gatal dan encok karena bersifat analgetik (6).

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji kebenaran khasiat tanaman cabe rawit diantaranya uji efek analgetik, antiinflamasi, antimikroba, antifungi dan lain-lain. Bagian tanaman yang digunakan adalah buahnya (7).

Hasil pengujian aktivitas analgetik ekstrak etanol daun cabe rawit pada mencit jantan galur Swiss Webster dengan metode Siegmund menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun cabe rawit dosis 37,5;75; dan 150 mg/kgbb memiliki aktivitas analgetik dengan menurunkan jumlah geliat berbeda bermakna terhadap kelompok kontrol ($p < 0,05$) (18).

Efek analgetik terbesar ditunjukkan oleh ekstrak etanol daun cabe rawit dosis 150 mg/kgbb dengan persentase proteksi sebesar 49,63% dan efektivitas analgetik sebesar 74,33%. Semakin besar dosis uji maka semakin besar pula aktivitas analgetiknya. Uji aktivitas analgetik ekstrak etil asetat daun cabe rawit ini menggunakan metode Siegmund (geliat) dengan menggunakan asam asetat sebagai penginduksi nyeri dan asetosal sebagai pembanding (18).

Dari latar belakang di atas, masalah yang akan diidentifikasi yaitu apakah ekstrak etil asetat daun cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.) dapat memberikan

efek analgetik terhadap mencit putih galur Swiss Webster dan pada dosis beberapa yang memberikan efek analgetik.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dimana pelarut yang sebelumnya digunakan adalah etanol. Pemilihan etil asetat dilakukan agar senyawa yang tertarik pada simplisia lebih spesifik (semipolar), mengingat sifat etanol yang bersifat polar bisa menarik semua senyawa yang terkandung dalam simplisia daun cabe rawit tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas analgetik dari ekstrak etil asetat daun cabe rawit dengan dosis efektifnya terhadap mencit putih galur Swiss Webster dengan konsentrasi efektifnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dijadikan bahan obat alami yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat.